

Pengembangan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Menurunkan Resiko Stunting

(Capacity Development for Health Cadres in Reducing the Risk of Stunting)

Ika Rizki Anggraini¹, Aini Alifatin^{2*}, Nurul Aini³, Nurhayatin⁴

^{1,2,3}, Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)

⁴ Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, UMM-Jl. Tlogomas 246 Malang

ARTICLE INFO

Article history

Received : 20 October 2022

Revised : 22 Nopember 2022

Accepted : 12 December 2022

DOI :

<https://doi.org/10.33366/jast.v6i2.4316>

Keywords :

capacity development; growth ; nutrition; stunting

*e-mail corresponding author :

alifatin@umm.ac.id

ABSTRAK

Dalam menurunkan resiko stunting, kader kelurahan Sisir sudah melakukan berbagai upaya dengan melakukan pemberian makanan tambahan selama 3 bulan, dan selanjutnya sudah dilakukan evaluasi terhadap peningkatan tinggi dan berat badan, namun perubahan yang didapatkan belum signifikan. Masih diperlukan upaya lain yang dapat memacu dan memicu keberhasilan mengentaskan masalah stunting. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi kader Kesehatan dalam mencegah resiko stunting. Metode yang dilakukan adalah melalui pelatihan (*training*) dimana melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan, dalam hal ini adalah instruksi atau pelatihan khusus pembuatan menu sehat untuk mencegah stunting bagi balita, termasuk di dalamnya pengenalan tentang sumber-sumber protein dan penghitungan kalori yang dibutuhkan Balita. Hasil dari pendampingan, diperoleh peningkatan pemahaman dari para kader dengan hasil terendah adalah 58% dan tertinggi adalah 95%. Hasil lainnya adalah peningkatan skill kader dalam pengolahan dan pembuatan nutrisi sehat balita dalam mencegah stunting.

PENERBIT

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

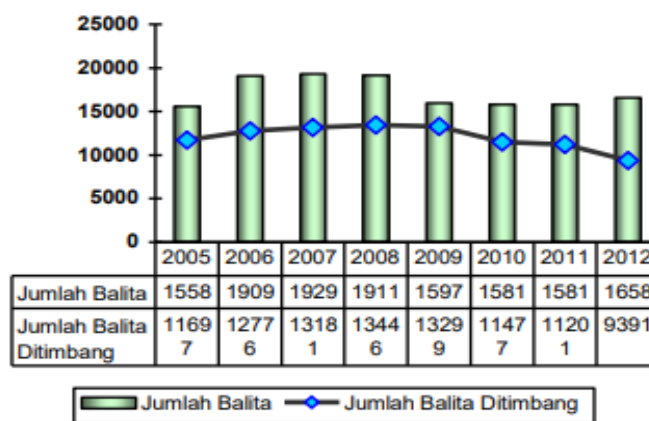
ABSTRACT

Sisir village cadres have made various efforts to reduce the risk of stunting by providing additional food for three months and then evaluating the increase in height and weight, but the changes have been insignificant. Other efforts are still needed that can spur and trigger success in alleviating the problem of stunting. This service program aims to increase the competence of health cadres in preventing the risk of stunting. The method used is through training (training), which involves activities giving planned special instructions, in this case, instructions or special training on making healthy menus to prevent toddler stunting, including an introduction to protein sources and calculations—calories needed by Toddlers. The mentoring results obtained an increase in understanding from the cadres, with the lowest result being 58% and the highest being 95%. Another result is an increase in the skills of cadres in processing and producing healthy nutrition for toddlers to prevent stunting.

Cara Mengutip : Anggraini, I. R., Alifatin, A., Aini, N., Nurhayatin, N. (2022). Pengembangan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Menurunkan Resiko Stunting. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 6(2), 129-139. doi:<https://doi.org/10.33366/jast.v6i2.4316>

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Sisir termasuk dalam BWK I Kota Batu. Kelurahan Sisir memiliki 13 RW dan 82 RT dengan luas wilayah Kelurahan Sisir adalah 345,67 Hektar dengan mobilitas tinggi, ditunjang sarana dan prasarana transportasi yang mumpuni dan relative murah, mendorong juga mobilitas penduduk. Dengan mudahnya akses, fasilitas, sarana prasarana yang mendukung, Kelurahan Sisir juga sangat diminati sebagai tujuan investasi. Namun investasi yang banyak mengarah kepada produk jasa dan pelayanan dan bukan investasi yang padat karya, serta belum terciptanya koordinasi yang baik antara pengusaha, Pemerintah Kota Batu dan Pemerintah Kelurahan Sisir membuat warga Kelurahan Sisir selalu tertinggal dan tersisihkan dalam kesempatan memperoleh pekerjaan diwilayahnya. Permasalahan ini bisa berdampak pada pertumbuhan Balita di kelurahan Sisir.



Gambar 1 - Diagram proporsi Balita dan Balita ditimbang

Pada gambar 2 di atas, jumlah kunjungan balita ke posyandu cenderung turun karena berbanding lurus dengan turunnya partisipasi masyarakat ke Posyandu. Sedangkan balita yang berat badannya berada di bawah garis merah (BGM) tercatat sejumlah 83 balita atau 0,88% dari seluruh balita yang ditimbang.



Gambar 2 - Penimbangan dan Pengukuran BB dan TB Balita oleh Kader

Faktor yang mencetuskan munculnya kasus Stunting di kelurahan Sisir, diantaranya adalah jumlah asupan nutrisi yang kurang baik pada saat hamil hingga balita. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Yuwanti, diketahui bahwa status gizi, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan instan, dan tinggi badan ibu berhubungan dengan stunting pada balita dengan nilai p value < 0,05. Status gizi, tinggi badan ibu, dan kebiasaan makan makanan instan secara bersama-sama sebagai faktor resiko kejadian stunting pada balita [1].

Permasalahan di atas didukung fakta bahwa jumlah Balita Stunting pada Januari 2022 adalah 108 anak, lebih besar dari data pada akhir tahun 2021 yang hanya 95 anak, sedangkan jumlah Balita per Desember 2021 sebesar 1048 anak. Faktor lain yang memungkinkan terjadinya peningkatan stunting terkait dengan Perekonomian di Kelurahan Sisir yang lebih banyak pedagang, atau pegawai/Karyawan yang bekerja kantoran dengan jam kerja tertentu, atau karena kesibukan mencari nafkah, sehingga perhatian pada anak menjadi terabaikan, bahkan angka kunjungan posyandu hanya mencapai 40%. Jumlah Pasangan usia subur sebesar: 2.807, jumlah Ibu hamil sebesar 90, sedangkan fasilitas

Faktor lain yang turut memberikan kontribusi besar terhadap terjadinya Stunting adalah pernikahan dini. Jumlah pasangan usia subur yang tinggi ditambah jumlah ibu hamil yang tinggi pula, memerlukan perhatian khusus terutama dalam menyiapkan pasangan yang siap menikah secara fisik dan mental, serta menyiapkan janin agar lahir menjadi bayi yang sehat. Usia ibu saat menikah, pemberian ASI Eksklusif dan pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya stunting.[2]

Mengingat tingginya kasus Stunting, Diperlukan upaya yang lebih keras lagi untuk mencegah Stunting dari berbagai factor. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, mitra bersama dengan tim pengabdian menyepakati untuk menyelesaikan permasalahan diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan kader tentang cara mendeteksi sejak dini adanya kasus stunting dan KIE serta penatalaksanaannya
- b. Melakukan pendampingan berupa peningkatan pemahaman, pelatihan Menyusun menu sehat, menu penting, MP-ASI.

2. METODE KEGIATAN

Pada pelaksanaan program pengabdian, tim pengabdian melakukan teknik atau cara menyelesaikan dengan 2 metode yaitu pendekatan Pelatihan dan Pendidikan Masyarakat.

a. Pendekatan Pelatihan

Pelatihan atau training adalah proses pengubahan sistematis dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan organisasional [3]. Untuk kegiatan pelatihan termasuk diantaranya berupa a) penyuluhan tentang substansi kegiatan, yaitu pemilihan bahan makanan sehat, cara pengolahan makanan tanpa pengawet, cara membuat masakan terbuat dari bahan murah bergizi tinggi, diikuti dengan demonstrasi untuk mengevaluasi kemampuan skill hasil pelatihan termasuk kemampuan inovasi dan kreasi yang diajarkan. ; b) Pelatihan manajemen kasus dan konsultasi.

b. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pendidikan pada masyarakat tentang bagaimana meningkatkan kreatifitas dalam pencegahan stunting dari berbagai sektor. Masyarakat juga dididik untuk memanfaatkan bahan makanan sederhana namun bergizi tinggi yang ada di sekitar, tanpa harus menganggap bahwa makanan bergizi adalah makanan mahal dan tidak menyelesaikan masalah. Masyarakat juga dikenalkan bagaimana mengatasi

permasalahan dari hulu ke hilir dengan memulai literasi stunting sejak pasangan muda/remaja dengan pembentukan kelompok-kelompok remaja, hingga balita stunting.

Tabel 1 - Ringkasan kegiatan peningkatan kemampuan kader dalam mencegah resiko stunting

No	Hari/tanggal	Program kegiatan	Target Luaran
1.	Rabu, 25 Oktober 2022	Pelatihan pemilihan bahan makanan sehat, cara pengolahan makanan tanpa pengawet, dari bahan murah bergizi tinggi, TKTPTL(Tinggi Kalori, Tinggi Protein dan Tinggi Lemak), berupa ;	Tempat: Lumbung jl. Batok, Posyandu 07. Partisipan (posy 07, 08, 09, 10, 17, 19)
2.	Jum'at/28 Oktober 2022	Sempol nasi, bola bola nasi, Sushi sehat balita, Nasi gulung sehat, Nasi gurita dan literasi tentang stunting	Tempat: Balai RW 11, Jl. Kelud Gang Punden. Partisipan; (Posy 11, 12, 13, 14, 20, 21, 22)
3.	Sabtu/29 Oktober 2022		Tempat: PAUD 3, Jl. Imam bonjol Gang 2. Partisipan (Posy 1, 2, 3, 4, 5, 15, 16, 23)

3. KARYA UTAMA

Selama pendampingan, beberapa kegiatan telah dilakukan oleh tim pengabdian dengan hasil kegiatan pengabdian ini di antaranya:

a. Pelatihan Pembuatan Olahan Makanan Untuk Balita

Tim dosen pengabdian UMM, pada tahap awal melakukan sosialisasi program telah menyepakati kegiatan bersama Pokja IV, guna menetapkan program kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Disadari bahwa upaya yang berfokus pada pengentasan Stunting telah dilakukan sejak lama oleh Pokja IV, maka dilakukan kegiatan yang belum pernah dilakukan selama ini yaitu pelatihan/demonstrasi Pembuatan makanan Balita Gizi Kurang/Stunting.

Kegiatan pelatihan, diawali dengan dilakukan pemilihan bahan makanan sehat, cara pengolahan makanan tanpa pengawet, cara membuat masakan terbuat dari bahan murah bergizi tinggi, praktis dan mudah, sedangkan bentuk makanan yang dilatihkan berupa ; Sempol nasi, bola bola nasi, Sushi sehat balita, Nasi gulung sehat dan Nasi gurita. Pelatihan bertempat di Dusun Lumbung jl. Batok, Posyandu 07, dengan Partisipan (kader posyandu 07, 08, 09, 10, 17, 19), dengan Total peserta: 34 orang. Kegiatan berlangsung lancar, dan dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan skill kader serta ibu balita di akhir pelatihan tentang jenis-jenis makanan yang tinggi kalori, tinggi protein dan tinggi lemak untuk anak stunting usia > 1 tahun, sekaligus skill pengolahannya.



Gambar 3 - Peserta pelatihan selain mendapatkan literasi nutrisi balita stunting dan mempraktekan cara pengolahan



Gambar 4 - Antusias peserta untuk mencoba skill pengolahan sempol nasi

Pada hari kedua kegiatan pelatihan, dilakukan pelatihan yang sama yaitu pemilihan bahan makanan sehat, cara pengolahan makanan tanpa pengawet, cara membuat masakan terbuat dari bahan murah bergizi tinggi, praktis dan mudah, berupa : Sempol nasi, bola bola nasi, Sushi sehat balita, Nasi gulung sehat dan Nasi gurita. Pelatihan kedua ini dilakukan di Balai RW 11, Jl. Kelud Gang Punden, dengan partisipan kader posyandu : 11, 12, 13, 14, 20, 21, 22, dan peserta yang hadir yaitu total peserta: 34 orang.

Kegiatan pelatihan berlangsung lancar, dan dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan skill kader serta ibu balita di akhir pelatihan tentang jenis-jenis makanan yang tinggi kalori, tinggi protein dan tinggi lemak untuk anak stunting usia > 1 tahun, sekaligus skill pengolahannya. Pada pelatihan ke dua ini, Pokja IV bersama kader semakin giat menyiapkan hiasan untuk penyajian hasil dari pelatihan. Peserta lebih bersemangat untuk mencoba dan bertanya seputar menu yang dilatihkan dan sebagian konsultasi pribadi tentang anaknya masing-masing.



Gambar 5 - Peserta antusias untuk mencoba dan mengikuti pelatihan



Gambar 6 - Ibu-ibu KADER dan POKJA IV berlomba membuat Garnies dan Sushi sehat

Pada hari ketiga kegiatan pelatihan, dilakukan pelatihan yang sama yaitu pemilihan bahan makanan sehat, cara pengolahan makanan tanpa pengawet, cara membuat masakan terbuat dari bahan murah bergizi tinggi, praktis dan mudah, berupa ; Sempol nasi, bola bola nasi, Sushi sehat balita, Nasi gulung sehat dan Nasi gurita. Pelatihan kedua ini dilakukan bertempat di gedung sekolah PAUD 3, Jl. Imam bonjol gang 6, no 2, dengan partisipan yang hadir jauh lebih banyak dari kader Posyandu 1, 2, 3, 4, 5, 15, 16, 23), dengan total peserta: 40 orang. Kegiatan juga berlangsung lancar, dengan peserta yang semakin antusias karena telah mendengar sebelumnya tentang kegiatan pelatihan pada kelompok posyandu sebelumnya. Bahan-bahan pokok disediakan oleh Tim pengabdian namun peralatan masak dibantu disediakan oleh masyarakat setempat.



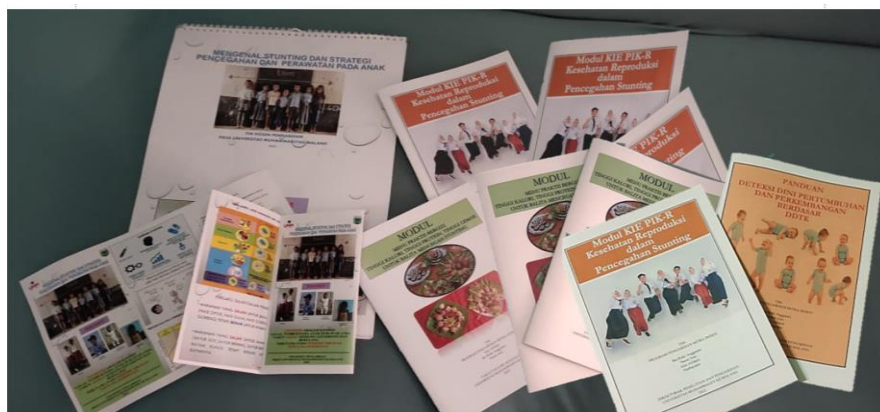
Gambar 7 - Peserta antusias dan bersemangat untuk mencoba dan mengikuti pelatihan



Gambar 8 - Peserta antusias untuk berlatih membuat sendiri Sempol Nasi

b. Pembuatan Modul menu praktis bergizi

Selain memberikan pelatihan, tim pengabdian juga menyiapkan Modul menu praktis bergizi TKTPTL sekaligus memberikan informasi tentang jenis bahan makanan Balita dan cara pengolahannya dalam rangka mencegah stunting. Modul ini diharapkan menjadi pegangan bagi kader sekaligus pokja IV agar dapat menjadi panduan saat memberikan informasi kepada ibu-ibu Balita stunting. Pada prinsipnya, kader dan pokja IV harus terus mengupgrade pemahaman dan informasi baru tentang bahan makanan yang dapat memicu pertumbuhan tinggi badan dengan cepat sehingga mempercepat program pengurangan stunting.



Gambar 9 – Modul, leaflet dan lembar balik sarana literasi

c. Peningkatan pemahaman tentang Stunting dan deteksi dini

Untuk kegiatan literasi Peningkatan pemahaman tentang Stunting. Kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih mengetahui secara mendalam kemampuan kader sekaligus pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan bagaimana pola makan balita selama ini. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah lebih lanjut jika terjadi miskonsepsi atau tradisi-tradisi yang keliru dan merugikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk kegiatan dimaksud, tim pengabdian juga telah menyiapkan di antaranya leaflet, lembar balik dan modul panduan Deteksi dini pertumbuhan balita. Hal ini juga dimaksudkan untuk melatih dan menyiapkan kader sebagai orang pertama yang menemukan jika terdapat hambatan pertumbuhan balita di masyarakat.



Gambar 10 - Literasi dan konsultasi ibu Balita ttg Tumbang dan Stunting

4. ULASAN KARYA

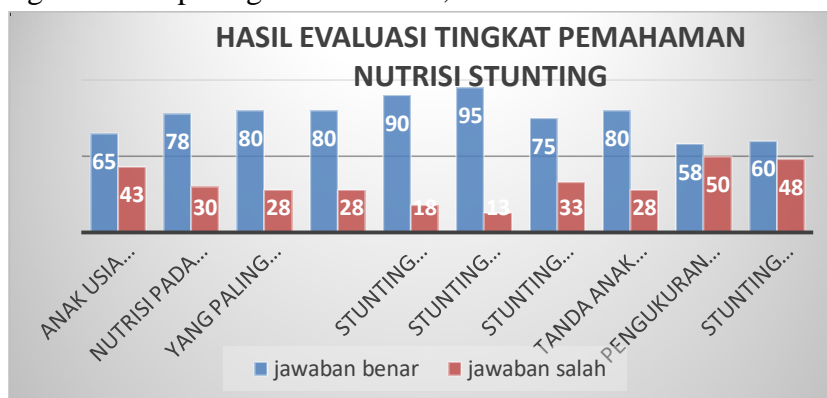
Pemerintah sudah menyusun Strategi Nasional Percepatan Penanganan *Stunting* periode tahun 2018-2024. Pemerintah menargetkan untuk mengurangi angka *stunting* dari angka 27,67 persen pada tahun 2019 menjadi 14 persen pada tahun 2024, mengacu pada ketetapan WHO [4]. Dalam mendukung target tersebut, pemerintah melakukan intervensi penurunan *stunting* kepada pihak sasaran, yang dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama yaitu intervensi gizi spesifik, yaitu pemantauan balita di posyandu, pemberian imunisasi, pemberian vitamin A, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan lain-lain. Kategori kedua yaitu intervensi gizi sensitif, yaitu penyediaan air minum dan sanitasi yang layak, layanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan, pemberian informasi terkait *stunting*, bantuan sosial pangan, bantuan tunai bersyarat, dan lain-lain [5]. Seperti memberikan intervensi paket gizi lengkap untuk ibu hamil dan anak, pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada, pelatihan pengasuhan anak, menyediakan makanan tambahan bagi ibu hamil dengan KEK (Kekurangan Energi Kronik) dan balita kekurangan gizi, pembinaan sanitasi yang baik dan penyediaan air bersih, sehingga diharapkan angka kejadian *stunting* dapat menurun [6].

Berdasarkan hasil pelatihan, Sebagian besar mitra memiliki pemahaman yang baik terhadap jenis bahan makanan yang mengandung KH, Protein Hewani dan nabati serta lemak nabati dan hewani. Sebagian besar mitra mampu mengulang kembali skill pembuatan sempol nasi, sushi, nasi gulung dan mayones, namun sebagian kecil masih belum terlibat karena factor lainnya. Kompetensi skill sangat ditentukan oleh factor kebiasaan, dan berapa lama mereka bekerja pada bidang tersebut. Hasil perkembangan skill kader tersebut juga dilandasi oleh pendapat [7] yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah status pekerjaan. Kombinasi metode pembelajaran juga dapat menjadi dasar dari perubahan pengetahuan setelah edukasi/penyuluhan, hal ini didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan/penyuluhan juga mempengaruhi kemampuan merubah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dapat dirubah dengan kombinasi berbagai macam metode yaitu metode ceramah, presentasi, wisata karya, curahan pendapat, seminar serta diskusi panel. Pemahaman yang meningkat bisa disebabkan karena selain ceramah, pelatihan mengandalkan penglihatan, pendengaran dan skill, sehingga lebih dari 2 panca indera. Seseorang dapat mempelajari sesuatu apabila minimal menggunakan dua dari panca indera [8]. Disamping itu, kebanyakan kader yang terlibat pelatihan adalah kader Kesehatan yang minimal satu bulan sekali melakukan kegiatan posyandu. Chandra juga menyebutkan bahwa pengalaman bekerja berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan [9]. Pelatihan (*training*) adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (*upaya*) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.” atau proses melatih karyawan baru atau karyawan yang akan memperoleh penempatan baru dengan ketrampilan dasar yang diperlukanya untuk melaksanakan pekerjaan [10]. Menurut Wilson Bangun, (2012) pelatihan (*training*) sendiri adalah proses untuk mempertahankan atau memperbaiki ketrampilan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif [11]. Pelatihan atau training adalah proses pengubahan sistematis perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan organisasional Dengan demikian pelatihan (*training*) adalah suatu proses peningkatan dan usaha untuk menyempurnakan bakat, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan keahlian karyawan dalam menjalankan tugas pekerjaannya serta guna mewujudkan tujuan perusahaan. Pelatihan atau training merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan (*training*) karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya [3]. Pelatihan juga merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta ketrampilan peserta dalam penerapan nutrisi balita stunting, yang dibuktikan dengan hasil kinerja pelatihan, hal ini sesuai dengan penelitian rosada, 2017 dimana pengaruh dari pelatihan terhadap karyawan dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan sebesar 87.5 % meningkat dan 12, 5 % sangat meningkat. [12].

5. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Berdasarkan hasil pelatihan, dampak utama yang diperoleh para kader adalah sebagaimana digambarkan pada gambar berikut;



Gambar 11 - Hasil Evaluasi pemahaman Kader tentang stunting dan nutrisi

Berdasarkan hasil evaluasi tingkat pemahaman di atas, dari 108 responden, nampak bahwa Sebagian besar kader telah memiliki pemahaman yang lebih baik, dengan jawaban benar paling rendah adalah 58 (53,7%) dan tertinggi adalah 95 (87,9%).

Pelatihan (*training*) adalah sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang

direncanakan (*seperti misalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik*) atau pelatihan keahlian (*seperti misalnya pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan pekerjaan*)[13].

6. KESIMPULAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana pertumbuhan tinggi badan tidak sesuai dengan usia pada anak seusianya. Hal ini disebabkan oleh banyak factor diantaranya adalah; jumlah asupan nutrisi yang kurang baik pada saat hamil hingga balita, ketidaksiapan kematangan diri menjadi ibu, sehingga menurunnya perhatian keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang dilahirkan dalam kondisi stunting banyak memberikan dampak negative pada perkembangan kognitif, psikososial sehingga akan menciptakan generasi yang tidak berkualitas. Perlu pencegahan di mulai dari remaja, ibu hamil, hingga anak lahir 1000 HPK.

Program pengabdian mitra dosen yang mengedepankan literasi dan pelatihan pengelolaan nutrisi yang baik bagi balita, dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi kader guna mencegah dan mengurangi angka kejadian stunting serta meningkatkan kualitas hidup anak stunting dan generasi baru yang lebih baik dan optimal. Perubahan pandangan tentang model menu dan kandungan nutrisi yang dibutuhkan anak, sangat menentukan pertumbuhan anak di kemudian hari. Evaluasi terhadap terjadinya stunting tidak dapat dilakukan secara cepat melainkan diperlukan pemantauan terus menerus.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Yuwanti, F. M. Mulyaningrum, and M. M. Susanti, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan," *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama*, vol. 10, no. 1, p. 74, 2021, doi: 10.31596/jcu.v10i1.704.
- [2] Yulius, U. Wusqa Abidin, and A. Liliandriani, "Hubungan Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada BALITA DI Wilayah Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa," *J. Pegguruang Conf. Ser.*, vol. 2, no. 1, pp. 279–282, 2020.
- [3] Kaswan, *Manajemen sumber daya manusia untuk keunggulan bersaing organisasi / Kaswan*. jogjakarta: Graha ilmu Jogjakarta, 2012.
- [4] WHO, *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. 2018.
- [5] KEMEN-PMK, "No Stranas percepatan pencegahan Anak kerdil." 2018.
- [6] Kementerian Keuangan, "Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018, Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan," *Direktur Anggar. Bid. Pembang. Mns. dan Kebud. Indones.*, 2018.

- [7] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007.
- [8] R. Meidiana, D. Simbolon, and A. Wahyudi, “Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight,” *J. Kesehat.*, vol. 9, no. 3, p. 478, 2018, doi: 10.26630/jk.v9i3.961.
- [9] C. Christalisana, “Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang,” *J. Fondasi*, vol. 7, no. 1, pp. 87–98, 2018, doi: 10.36055/jft.v7i1.3305.
- [10] Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Jakarta: bumi aksara, jakarta, 2011.
- [11] W. Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakaarta: Erlangga, 2012.
- [12] Rosada, “Efektifitas Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya manusia pada koperasi CU Semarong sosok,” *Bisma*, vol. 1, no. 12, pp. 74–87, 2017.
- [13] C. Rowley, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers, jakarta, 2012.